

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi, tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja, seperti yang kita ketahui pengangguran merupakan problem sosial utama yang sampai saat ini belum bisa diatasi dengan baik oleh pemerintah, seperti halnya Kabupaten Jember juga merupakan salah satu kota yang perkembangan ekonominya berkembang dengan baik, namun masih banyak masyarakatnya yang menjadi pengangguran bahkan tiap tahunnya terus meningkat.

Di Jawa Timur berdasarkan Data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2015 jumlah masyarakat miskin yang tertinggi ada di Kabupaten Jember yang mencapai 237.700 jiwa. Urutan kedua ditempati Kabupaten Bondowoso yakni sebanyak 167.366 jiwa, dan ketiga Kabupaten Malang yakni 155.745 jiwa. Jadi jumlah total masyarakat miskin di Jawa Timur sekitar 3,079 juta jiwa.

Adapun pengangguran di Kabupaten Jember lebih di dominasi oleh pengangguran tidak terdidik dari pada pengangguran terdidik, dimana pengangguran tidak terdidik adalah masyarakat yang tidak memiliki kemampuan atau skill dan tidak mempunyai peluang untuk bekerja, sementara jumlah atau populasi pengangguran lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah.

Sedangkan pengangguran terdidik merupakan masyarakat yang mempunyai skill atau kemampuan akan tetapi mereka masih bisa mempunyai peluang kerja dibidang yang lain semisal dengan membuka usaha, meski pengangguran terdidik sebagian besar meski tidak bisa bekerja di instansi sesuai dengan skill atau kemampuan mereka. Lain halnya dengan pengangguran tidak terdidik selain

mereka tidak mempunyai pekerjaan mereka juga tidak mempunyai skill atau keahlian.

Dari problem pengangguran diatas dapat menimbulkan beberapa masalah sosial sebagai berikut:

1. Meningkatnya Angka Kemiskinan, masalah pengangguran yang paling utama adalah meningkatnya angka kemiskinan. Orang yang menganggur tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika angka pengangguran semaki meningkat, tentu angka kemiskinan pun akan meningkat.
2. Berkembangnya Kejahatan, karena orang yang menganggur tidak mendapatkan penghasilan, maka mereka akan menjadi miskin. Karena itu, seseorang dapat melakukan apa saja untuk mendapatkan kebutuhannya, seperti mencuri.
3. Bertambahnya Perumahan Kumuh, karena tidak mendapat penghasilan, orang yang menganggur tidak dapat tinggal ditempat yang layak, tetapi setiap orang membutuhkan tempat untuk tinggal, sehingga mereka memutuskan untuk tinggal dirumah- rumah kumuh karena tidak memiliki pilihan lain.
4. Bertambahnya Anak- anak Jalanan, seorang anak yang lahir dari keluarga yang tidak memiliki pekerjaan tidak akan mampu untuk mendapat kebutuhan sepenuhnya sehingga anak – anak tersebut hanya akan menjadi anak jalanan yang mengemis ataupun berjualan di pinggir jalan demi mendapat uang.
5. Menurunnya Tingkat Pendidikan Pelajar, selain menjadi anak jalanan, anak – anak juga tidak mampu mendapat pendidikan yang tinggi bahkan tidak mendapat pendidikan sama sekali yang tentunya dapat menurunkan tingkat pendidikan para pelajar.

Untuk itu pemerintah harus segera mengambil tindakan dalam mengatasi masalah pengangguran tersebut, terutama bagaimana program yang telah dibuat untuk mengurangi angka pengangguran ?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang menarik diteliti “Bagaimana Efektivitas Program Pelatihan Kerja dalam Mengatasi Masalah Masyarakat Pengangguran (Studi Kasus Dinas Ketenagakerjaan 2015 – 2016)”?.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Efektivitas Program Pelatihan Kerja dalam Mengatasi Masalah Masyarakat Pengangguran (Studi Kasus Dinas Ketenagakerjaan 2015 – 2016)”.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan / manfaat sebagai berikut :

Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pemerintahan khususnya yang terkait dengan upaya pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran,

Manfaat Praktis :

Penelitian ini akan bermanfaat bagi Dinas Ketenaga Kerjaan Kabupaten Jember dalam menjalankan program – program yang di keluarkan agar berjalan efektif.